

## Semiotika Poster Instagram Muslim Designer Community: Perspektif Dakwah

Muhammad Vikri Ardiansyah<sup>1</sup>, Sunaryanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, Indonesia

email: [vikri1998@gmail.com](mailto:vikri1998@gmail.com)

<sup>1</sup>STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, Indonesia

email: [sunaryanto@alhikmah.ac.id](mailto:sunaryanto@alhikmah.ac.id)

### Keywords

Semiotic, Poster,  
Da'wah, Instagram,  
Muslim Designer  
Community

### ABSTRACT

This study uses a qualitative approach with a constructivist paradigm to analyze the social meanings in the symbols of the Instagram posters from @MuslimDesignerCommunity. The focus is on how meanings are produced and interpreted within the cultural and communication context of da'wah. Data was collected through documentation and digital observation, with a semiotic analysis using Ferdinand de Saussure's theory on six of the most popular posters published on the @MuslimDesignerCommunity account in June-July 2024. The research concludes that the da'wah message in the posters published by the @muslimdesigner account during June-July 2014 covers three key aspects: akhlak (morality), aqidah (faith), and ibadah (worship). The moral message emphasizes the importance of guarding the heart, reflecting on the Qur'an, collaborating to solve problems, and making the best use of time. In terms of faith, the message encourages submission to Allah SWT, repentance from sinful acts, and relying solely on Him. Meanwhile, the worship message calls on the community to fast on the days of Arafah and Ashura, as well as to pray to Allah SWT. Semiotic analysis shows that the posters convey Islamic values in line with the teachings of the Qur'an and Hadith, as reflected in Surah Al-Ahzab (33:21) which states that the Prophet Muhammad SAW is a "good example" (*uswatun hasanah*), and the Hadith encouraging fasting on Arafah and Ashura as acts of worship that bring one closer to Allah SWT.

## A. Pendahuluan

Fokus penelitian ini menganalisis makna semiotika poster dakwah Instagram *Muslim Designer Community* dalam perspektif Islam. Penelitian ini penting dilakukan sebab selama ini, para sarjana cenderung menyimpulkan bahwa kehadiran media justru menjadikan nilai-nilai agama menjadi dangkal.<sup>1</sup> Gagasan lain juga menyimpulkan bahwa agama dan media merupakan entitas yang berbeda dan saling bermusuhan sehingga harus dipisahkan.<sup>2</sup> Media dituduh sebagai lembaga yang dominan sebagai media politik identitas,<sup>3</sup> kepentingan ekonomi kapitalis,<sup>4</sup> dan melanggengkan ketidaksetaraan gender,<sup>5</sup> sehingga agama hanya sebagai bumbu saja. Agama di ruang media dimanfaatkan oleh sekelompok orang untuk menyebarkan berbagai ideologi keagamaan konservatif radikal.<sup>6</sup> Seluruh uraian ini membawa pada kesimpulan penting bahwa kehadiran media massa dicurigai secara negatif akan berdampak terhadap memburuknya agama yang dianut oleh masyarakat.

Kecurigaan bahwa agama yang masuk ruang media massa akan menjadi dangkal nilainya dibantah oleh para sarjana lain. Faktanya, kehadiran media lama ataupun media baru malahan tidak menjadikan agama mati sebab agama justru bisa diterima oleh masyarakat luas.<sup>7</sup> Media baru tidak perlu dicurigai secara negatif, sebab dengan kehadiran media baru tersebut banyak masyarakat yang lebih mudah mendapatkan informasi keagamaan.<sup>8</sup> Informasi keagamaan yang dahulunya tertutup hanya berada di pondok pesantren tradisional, kemudian mudah dan murah ditemukan dalam ruang media baru. Meminjam istilah yang dipopulerkan oleh Deborah Lupton hari ini sebut sebagai era sosiologi digital, maka setiap orang bebas memproduksi informasi atau mengkonsumi informasi khususnya tentang agama.<sup>9</sup> Dengan kehadiran media baru, setiap orang bisa

---

<sup>1</sup> Gun Gun Heryanto, "Ekonomi Politik Media Penyiaran: Rivalitas Idealisme Nilai Islami dan Mekanisme Pasar," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 1, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.15575/cjik.v1i1.1212>.

<sup>2</sup> Kim Knott, Elizabeth Poole, dan Teemu Taira, *Media Portrayals of Religion and The Secular Sacred: Representation and Change* (New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2013).

<sup>3</sup> Ade Candra, Anwar Fauzi, dan Marissa Laila Rahmadhani, "Political Relations: Political Identity and Social Media in Elections in Indonesia," *KYBERNOLOGY: Journal of Government Studies* 3, no. 2 (2023): 111.

<sup>4</sup> David Hesmondhalgh, "Capitalism and The Media: Moral Economy, Well-Being and Capabilities," *Media, Culture & Society* 39, no. 2 (2017): 202, <https://doi.org/10.1177/0163443716643153>.

<sup>5</sup> Sunaryanto, "Representasi Mitos dan Ideologi Perempuan dalam Film Televisi Suara Hati Istri," *Gandiwa: Jurnal Komunikasi* 03, no. 02 (2023): 49–61, <https://doi.org/10.30998/g.v3i2.2622>.

<sup>6</sup> Moh. Dulkiah, Paelani Setia, dan Muhammad Ikhlas Rosele, "Religious Movements and the Adoption of New Media: The Internet Used by Hizbut Tahrir Indonesia After Disbanded," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 7, no. 1 (2023): 11–26, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v7i1.21409>.

<sup>7</sup> Sunaryanto, Sofyan Rizal, dan Edi Mulyono, "Reading the Ideology of Salafi Da'wah: Media Technology Perspective," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 23, no. 1 (2023): 21, <http://doi.org/10.24042/ajsk.v23i1.14466>.

<sup>8</sup> M. Haqqi Annazilli, "Relasi Antara Agama dan Media Baru," *Syi'ar* 18, no. 2 (2018): 26–44, <https://media.neliti.com/media/publications/288031-relasi-antara-agama-dan-media-baru-616d0b04.pdf>.

<sup>9</sup> Deborah Lupton, *Digital Sociology* (London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2015); Deborah Lupton, *Digital Sociology: An Introduction* (Sydney: University of Sydney, 2012), <https://doi.org/10.2139/ssrn.2273418>.

memilih menjadi taat dalam menjalankan berbagai aktivitas keagamaan sehingga menolak tesis sekulerisasi agama.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pandangan yang kedua bahwa kehadiran media bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman atau wacana dakwah. Fokusnya adalah Instagram yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah keislaman.<sup>11</sup> Instagram bukan hanya sekedar media informasi atau hiburan, tetapi juga bisa merepresentasikan pesan dakwah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.<sup>12</sup> Dakwah Al-Qur'an yang dulunya hanya dilakukan secara offline melalui rumah Qur'an sekarang dapat dilakukan secara digital menggunakan Instagram. Strategi dakwah Al-Qur'an menggunakan Instagram dapat dilakukan dengan bentuk dakwah *Ammah*, dakwah *bit-Tawdin*, dakwah *Fardiyah*, dakwah *bil-Lisan* dan dakwah *bil-Haal*.<sup>13</sup> Selain itu, Instagram dapat dimanfaatkan untuk membangun strategi dakwah melalui pendekatan sentimental, rasional, dan indrawi. Strategi dakwah di Instagram ini dapat dilakukan sebab pada setiap dakwahnya menekankan pada aspek hati/perasaan, akal/logika, serta menitikberatkan pada aspek pancha indra seorang pendakwah di Instagram.<sup>14</sup>

Poster dakwah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah yang dipublikasikan melalui akun Instagram @muslimdesignercommunity. Komunitas yang tergabung dalam MDC (*Muslim Designer Community*) merupakan wadah pemersatu desainer muslim untuk lebih aktif bergerak dalam kontribusi keshalihan sosial, saling berbagi ilmu dan memberi kemanfaatan nyata yang besar bagi umat Islam.<sup>15</sup> Pesan dakwah dalam MDC yang disampaikan adalah berkaitan dengan hal umum tentang Islam yang sering kali juga didapatkan di lingkungan sehari-hari. Namun yang menjadi menarik dan berbeda daripada yang lain adalah dari bentuk dan media yang digunakan. Berdasarkan pengamatan dan

---

<sup>10</sup> Abdullah Muslich Rizal Maulana, "Agama Digital (Digital Religion) dan Relevansinya Terhadap Studi Agama Interdisipliner: Sebuah Tinjauan Literatur," *At-Tafkir: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Sosial Keagamaan* 15, no. 2 (2022): 162–83, <https://doi.org/10.32505/at.v15i2.4821>.

<sup>11</sup> Rini Setiawati, Jasmadi Jasmadi, dan Ayu Ashilawati, "Peser Dakwah Tentang Hijrah dari Dunia Hallyu pada Akun Instagram @Xkwavers," *Jurnal Komunika* 4, no. 1 (2021): 79–94, <https://doi.org/10.24042/komunika.v4i1.8827>.

<sup>12</sup> Siddik Firmansyah dan Marisa Rizki, "Hadis dan Media Sosial sebagai Alat Da'wah di Instagram: Study Ilmu Hadis," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 5, no. 2 (2023): 86, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v5i2.8279>; Zikri Hikma Hasanah, "Kegunaan Instagram @Qur'anreview dan Kepuasaan Followers dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Al-Qur'an" (Skripsi S1, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), iv.

<sup>13</sup> Wulan Ayu Anggraini, "Strategi Komunikasi Dakwah Rumah Qur'an Askaf Melalui Media Instagram" (Skripsi S1, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), vi.

<sup>14</sup> Manthiq Widaty, "Strategi Dakwah Akun Instagram @sempetinngaji\_dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Followernya" (Skripsi S1, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), v.

<sup>15</sup> Diakses 27 Agustus 2024 dari <https://tr.pinterest.com/pin/604960162416980737/>

perbandingan yang dilakukan penulis, bentuk dakwahnya berupa komponen gamb dan tulisan yang dibuat semenarik mungkin dan berhubungan dengan desain visual.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda, dimana persepsi dan pandangan tentang realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial.<sup>17</sup> Tanda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekedar merefleksikan realitas yang ada. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri.<sup>18</sup> Semiotika yang digunakan adalah gagasan Saussure yang digunakan untuk menafsirkan suatu pesan berupa tanda dan bagaimana sistem tanda tersebut mampu berkomunikasi di tengah masyarakat.<sup>19</sup> Tanda bagi Saussure terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), sistem inilah yang membentuk sebuah tanda. Dengan demikian sistem tanda tersebut bisa bekerja sesuai dengan kapasitas tertentu dan dipengaruhi oleh latar belakang budaya di mana tanda itu dibuat dan digunakan.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori di atas maka pertanyaan mayor dalam penelitian ini adalah bagaimana makna semiotika poster Instagram @muslimdesignercommunity dalam perspektif dakwah Islam? Pertanyaan mayor ini akan dielaborasi dengan pertanyaan minor yaitu apa saja tanda, penanda, dan petanda pesan dakwah dalam poster Instagram @muslimdesignercommunity? Seperti apa makna denotasi dan konotasi pesan dakwah dalam poster @muslimdesignercommunity?

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami peran media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana dakwah dalam perspektif Islam. Secara lebih spesifik, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana poster dakwah yang diproduksi oleh komunitas *Muslim Designer Community* di Instagram dapat menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan cara yang relevan dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini menolak pandangan umum yang sering menganggap media sosial sebagai sarana yang merusak nilai-nilai agama. Dengan memfokuskan pada Instagram sebagai alat dakwah, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keislaman, terutama dalam konteks dakwah yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

---

<sup>16</sup> Mohammad Nurrokim dan Mohammad Akbar Djuanda, "Perumusan Produk Dakwah Muslim Designer Community (MDC)," *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 2, no. 1 (2022): h. 64.

<sup>17</sup> Sunaryanto dan Ade Fadli Fachrul, "Semiotika Berita Kerusuhan Tolikara di Media Online," *Gandiwa Jurnal Komunikasi* Vol. 01, no. 02 (2021): 24–40.

<sup>18</sup> Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi," *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa* 16, no. 1 (2013): h. 73, <http://dx.doi.org/10.30818/jpkm.2013.1160108>.

<sup>19</sup> Sunaryanto, "Semiotika Dakwah Digital dalam Meme Ajakan Shalat Jum'at," *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 12, no. 2 (2022): 1–20, <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2>.

<sup>20</sup> Maharani, Mukhsin Patriansyah, dan Husni Mubarat, "Analisis Semiotika Saussure Pada Karya Poster Maharani Yang Berjudul 'Save Children,'" *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya* 6, no. 2 (2021): h. 107, <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i2.1718>.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, yang menekankan pada pemahaman makna sosial yang dibentuk melalui interaksi dalam konteks budaya dan komunikasi.<sup>21</sup> Pendekatan ini cocok untuk mengkaji bagaimana simbol-simbol yang digunakan dalam poster Instagram oleh komunitas desainer Muslim dapat membentuk pemahaman dan persepsi dakwah.<sup>22</sup> Melalui perspektif konstruktivisme, peneliti berusaha untuk menggali bagaimana makna-makna yang terkandung dalam poster tersebut diproduksi dan diinterpretasikan oleh individu-individu dalam komunitas, serta bagaimana hal tersebut berperan dalam penyebaran pesan dakwah.<sup>23</sup>

Dalam pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan dua teknik utama, yaitu dokumentasi dan observasi digital.<sup>24</sup> Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai poster Instagram yang diproduksi oleh komunitas desainer Muslim, sementara observasi digital dilakukan dengan memantau interaksi dan tanggapan pengguna terhadap poster-poster tersebut di media sosial. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis teksual media massa dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, yang berfokus pada hubungan antara tanda (*signifier*) dan makna (*signified*) dalam komunikasi visual.<sup>25</sup>

Pada pembahasan penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan dokumen. Analisisnya terfokus pada 6 (enam) poster yang di posting di akun @MuslimDesignerCommunity antara bulan Juli 2024, di mana dipilih poster dengan like terbanyak, tersedikit, dan poster-poster pilihan yang menarik juga sesuai dengan trend isu pada saat itu. Berikut ini adalah deskripsi poster dakwah yang dipublikasi di Instagram @muslimdesignercommunity selama bulan Juni-Juli 2024 sebagai objek penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Poster Dakwah Tema “Inilah Kunci Hidup Hati Kita Sebenarnya”

Poster dakwah dengan judul “Inilah Kunci Hidup Hati Kita Sebenarnya” diposting pada tanggal 18 Juli 2024 dengan jumlah like 11 likes dan belum ada komentar. Dimana ada pesan dakwah berupa materi ibadah membaca Al-Qur'an, akhlak dan aqidah dengan tunduk kepada Allah SWT dalam kesendirian, serta akhlak dan aqidah dengan meninggalkan perbuatan maksiat. Makna dakwah ibadah, akhlak, dan aqidah terdapat dalam teks yang berbunyi “Ibnu Qayyim Al-Jauziyah rahimahullahu ta’ala mengatakan:

<sup>21</sup> Sunaryanto dan Yunita Soleha, “Analisis Teks Media Massa: Post-Konstruktivisme,” *Gandiva Jurnal Komunikasi* 1, no. 2 (2021): 49–59, <https://doi.org/10.30998/jg.v1i2.871>.

<sup>22</sup> Noviarni Isnaeni Rahajeng, “Desain Komunikasi Visual Dakwah pada Poster Digital Instagram@MuslimDesignerCommunity (Studi Analisis Semiotika Charles Shanderson Pierce)” (Skripsi S1, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

<sup>23</sup> Sunaryanto dan Ade Fadli Fachrul, “Semiotika Berita Kerusuhan Tolikara di Media Online,” *Gandiva Jurnal Komunikasi* 1, no. 2 (2021): 24–40, <https://doi.org/10.30998/jg.v1i2.870>.

<sup>24</sup> Christine Hine, *Ethnography For The Internet: Embedded, Embodied and Everyday* (London and New York: Bloomsbury, 2015).

<sup>25</sup> Rizka Halid, “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari,” *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4, no. 1 (2023): 261–73.

kunci hidupnya hati terletak pada mentadabburi Al Qur'an, tunduk kepada Allah dalam kesendirian, dan meninggalkan dosa."

Tabel 3.1 Semiotika Poster Dakwah "Inilah Kunci Hidup Hati Kita Sebenarnya"

Tanda	Penanda	Petanda
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan poster "Inilah Kunci Hidupnya Hati"</li> <li>Menampilkan pendapat dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyah rahimahullahu ta'ala: kunci hidupnya hati terletak pada mentadabburi Al Qur'an, tunduk kepada Allah dalam kesendirian, dan meninggalkan dosa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pesan dakwah agar umat Islam menjaga hatinya dengan pendekatan <i>tazkiyatun nafs</i>.</li> <li>Pesan dakwah agar umat Islam selalu mentadabburi Al-Qur'an, mendukkan diri terhadap Allah SWT meskipun dalam kesendirian, dan meninggalkan dosa.</li> </ol>
Denotasi	Poster dakwah mengajak mengajak pada umat Islam agar menjaga hati atau taskiyatun nafs dengan tiga cara yaitu tadabbur Al-Qur'an, tunduk pada Allah SWT saa sendirian, dan taubat dari perbuatan dosa	
Konotasi	Saat ini di masyarakat muslim muncul berbagai penyakit hati atau jiwa karena tidak melakukan pembersihan jiwa. Masyarakat muslim tidak menjaga hati karena melupakan tadabbur Al-Qur'an, tidak tunduk pada Allah SWT, dan tidak meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat	

Penanda pertama yang terdapat dalam poster dakwah ini adalah judul "Inilah Kunci Hidupnya Hati Kita Sebenarnya". Judul ini mengandung makna sebagai petanda dakwah yang berfokus pada akhlak, memberikan nasihat kepada umat Islam untuk menjaga kebersihan hati. Dalam perspektif Islam, nasihat terkait hati yang suci dikenal sebagai Qalbun Salim, yaitu hati yang dipenuhi dengan keimanan, terbebas dari badiyah syahwat dan kegelapan maksiat. Cahaya keimanan yang ada dalam hati tersebut bersinar terang. Individu yang memiliki hati seperti ini akan merasakan keindahan dan kenikmatan dalam melaksanakan ibadah, seperti berzikir, membaca Al-Qur'an, shalat malam, dan ibadah lainnya. Di antara sedikit tanda orang yang memiliki hati yang sehat adalah mereka yang Allah gambarkan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَّةِ آدَمَ وَمِنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ  
 وَمِنْ هَدِينَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلَى عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ حَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِّيًّا

“Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.” (QS Maryam: 58)

Penanda kedua dalam poster dakwah adalah teks kutipan dari “Ibnu Qayyim Al-Jauziyah *rahimahullahu ta’ala* mengatakan: kunci hidupnya hati terletak pada mentadabburi Al Qur'an, tunduk kepada Allah dalam kesendirian, dan meninggalkan dosa.” Teks ini bermakna petanda dakwah tentang nasihat kepada umat Islam agar selalu menjaga kebersihan hati dengan cara mentadabburi Al-Qur'an, tunduk pada Allah dalam kesendirian, dan meninggalkan perbuatan dosa. Perintah membaca, mentadaburi, dan mengamalkan Al-Qur'an terdapat dalam ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai berikut:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al-Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.” (QS An-Nisa ayat 82)

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَافِعٍ أَخْبَرَنِي أَبْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلَا تَجْعَلُوا فَبْرِي عِيدًا وَصَلُّوا عَلَىٰ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ ( ۱۷۴۶ )

Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Shalih], aku membacakan kepada [Abdullah bin Nafi'], telah mengabarkan kepadaku [Ibnu Abu Dzibin] dari [Sa'id Al Maqburi], dari [Abu Hurairah], ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan (tidak pernah dilaksanakan di dalamnya shalat dan juga tidak pernah dikumandangkan ayat-ayat Al quran, sehingga seperti kuburan), dan jangan kalian jadikan kuburanku sebagai 'id (hari raya, yakni tempat yang selalu dikunjungi dan didatangi pada setiap waktu dan saat), bershalawatlah kepadaku, sesungguhnya shalawat kalian akan sampai kepadaku di manapun kalian berada ".[\[Sunan Abu Daud: 1746\]](#)

Makna denotatif dari poster dakwah ini adalah nasihat kepada umat Islam untuk melakukan pembersihan hati (tazkiyatun nafs) melalui tiga cara utama, yaitu tadabbur Al-Qur'an, tunduk kepada Allah SWT meskipun dalam kesendirian, dan bertaubat dari dosa serta maksiat. Sementara itu, makna konotatifnya mencerminkan kondisi umat Islam saat ini yang banyak terjangkit penyakit hati akibat mengabaikan tadabbur Al-Qur'an. Banyak umat yang tidak peduli atau bahkan menjauhi Al-Qur'an, meskipun beberapa di antaranya mampu membacanya tanpa ada dampak signifikan pada diri mereka. Padahal, Al-Qur'an seharusnya memberikan pengaruh positif sebagai kitab petunjuk yang relevan dalam setiap aspek kehidupan manusia dan alam semesta. Selain itu, perbuatan dosa dan maksiat, baik

secara terang-terangan maupun tersembunyi, masih banyak dilakukan di kalangan umat Muslim.

## 2. Poster Dakwah Tema “Gunakanlah Waktumu Sebaik-baiknya”

Poster dakwah dengan judul “Inilah Kunci Hidup Hati Kita Sebenarnya” diposting pada tanggal 16 Juli 2024 dengan jumlah like 11 likes dan belum ada komentar. Poster dakwah ini mengandung pesan dakwah akhlak agar manusia atau umat Islam menjaga waktunya. Pesan dakwah akhlak agar memanfaatkan waktu bagi umat Islam ini diperkuat dengan kutipan nasihat dari Buya Hamka Rahimahullahu ta’ala mengatakan: Memiliki waktu tidak menjadikan kaya, tetapi menggunakan dengan baik adalah sumber dari kekayaan.”

Tabel 3.2 Semiotika Poster Dakwah “Gunakanlah Waktumu Sebaik-baiknya”

Tanda	Penanda	Petanda
	<p>1. Menampilkan poster judul “Gunakanlah Waktumu Sebaik-baiknya”</p> <p>2. Menampilkan nasihat dari Buya Hamka Rahimahullahu ta’ala mengatakan: Memiliki waktu tidak menjadikan kaya, tetapi menggunakan dengan baik adalah sumber dari kekayaan.”</p>	<p>1. Pesan dakwah agar umat Islam menggunakan waktu untuk beramal shalih</p> <p>2. Pesan dakwah dari Buya Hamka agar umat Islam memanfaatkan waktu dengan baik untuk beramal shalih yang nantinya menjadi sumber kekayaan.</p>
Denotasi	Poster dakwah dengan animasi seorang laki-laki berbaju orange dan kaos hitam sedang melihat jam tangan. Poster dakwah ini memberikan nasihat pada umat Islam agar beramal shalih dengan memanfaatkan waktu yang tersedia.	
Konotasi	Saat ini di masyarakat muslim banyak masyarakat yang menjadi miskin karena tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Masyarakat muslim tidak disiplin waktu, malas bekerja, malas belajar, malas beramal shalih sehingga menjadinya miskin.	

Penanda pertama dalam poster dakwah ini adalah judul “Gunakanlah Waktumu Sebaik-baiknya”, yang mengajak umat Islam untuk memanfaatkan waktu secara optimal. Dengan memanfaatkan waktu untuk beribadah kepada Allah SWT dan bekerja dengan baik, masyarakat Muslim dapat meraih kemakmuran. Penanda kedua adalah kutipan nasihat Buya Hamka Rahimahullahu ta’ala: “Memiliki waktu tidak menjadikan kaya, tetapi

menggunakan waktu dengan baik adalah sumber kekayaan.” Makna petanda ini mengajak umat Islam untuk mencontoh teladan Buya Hamka dalam mengelola waktu secara bijaksana. Sebagai ulama modern, Buya Hamka mampu menghasilkan lebih dari 100 karya buku, termasuk Tafsir Al-Azhar, meskipun hanya menyelesaikan pendidikan tingkat mualimin. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai seorang politikus, birokrat.

Makna denotatif dari poster dakwah ini adalah pesan akhlak kepada umat Islam untuk memanfaatkan waktu secara optimal. Dalam ajaran Islam, waktu dipandang sebagai elemen yang sangat penting dan harus digunakan dengan baik. Konsep waktu dalam Islam lebih dari sekadar urusan rutinitas harian; waktu dianggap sebagai hal mendasar yang, jika tidak dimanfaatkan, akan mendatangkan kerugian. Sedangkan kerugian tersebut tidak hanya bersifat materiil, tetapi juga dapat berakibat fatal terhadap kehidupan di akhirat.<sup>26</sup> Ayat Al-Qur'an dan hadis yang menganjurkan memanfaatkan waktu adalah sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

“Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.” (QS Al-Furqan: 62)

حَدَّثَنِي مَكْيُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ أَبِي هِنْدٍ أَنَّهُ سَعَ أَبَاهُ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصِّحَّةَ وَالْفَرَاغَ نِعْمَتَانِ مِنْ نِعْمَمِ اللَّهِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنْ النَّاسِ ( ٢٢٢٤ )

Telah menceritakan kepadaku [Makki bin Ibrahim] telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind] bahwa ia telah mendengar [bapaknya] menceitakan dari [Ibnu Abbas], bahwa ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya kesehatan dan waktu luang adalah dua nikmat dari nikmat Allah yang banyak dilalaikan oleh kebanyakan manusia." [Musnad Ahmad: 2224]

حَدَّثَنَا الْمَكْيُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنْ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ قَالَ عَبَّاسُ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ ( ٥٩٣٣ )

Telah menceritakan kepada kami [Al Makki bin Ibrahim] telah mengabarkan kepada kami [Abdullah bin Sa'id] yaitu Ibnu Abu Hind dari [Ayahnya] dari [Ibnu Abbas] radliallahu 'anhuma dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang." ['Abbas Al

<sup>26</sup> Luluul Wardah, “Konsep Waktu dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)” (Skripsi S1, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorog, 2018).

'Anbari] mengatakan; telah menceritakan kepada kami [Shufwan bin Isa] dari [Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind] dari [Ayahnya] saya mendengar [Ibnu Abbas] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti hadis di atas. [\[Shahih Bukhari: 5933\]](#)

Secara konotatif, banyak umat Islam saat ini yang tidak memanfaatkan waktu dengan beramal shalih dan bekerja dengan baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa memanfaatkan waktu luang secara produktif dapat menghasilkan kebaikan. Keterbatasan dalam berbagai aspek kehidupan bukanlah halangan untuk meraih prestasi. Namun, memanfaatkan waktu luang bukanlah hal yang mudah, karena tantangan utama berasal dari diri sendiri, yaitu hawa nafsu. Hawa nafsu yang didorong oleh setan sering mengajak untuk bersantai atau menunda kebaikan, terlebih dengan hadirnya berbagai hiburan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi, yang sering kali berlebihan atau bahkan mengarah pada hiburan yang diharamkan.<sup>27</sup>

### 3. Poster Dakwah Tema "Harapan Manusia Hanya Kepada Allah SWT"

Poster dakwah dengan kutipan nasihat dari Hasan Al-Banna rahimahullahu "Jika Allah bersamamu, maka jangan takut kepada siapa saja. Akan tetapi jika Allah sudah tidak lagi bersamamu, maka siapa lagi yang bisa diharapkan olehmu?" Poster dakwah dengan gambar animasi tokoh Ikhwanul Muslim Hasan Al Banna ini diposting pada tanggal 14 Juli 2024 dengan jumlah like 11 likes dan belum ada komentar. Poster dakwah ini mengandung pesan dakwah aqidah agar setiap manusia mengingat keberadaan Allah SWT. Manusia harus beriman bahwa Allah SWT sendiri merupakan Tuhan yang akan selalu menjaga hamba-Nya yang beriman dan bertakwa.

Tabel 3.3 Semiotika Poster Dakwah "Harapan Manusia Hanya Kepada Allah SWT"

Tanda	Penanda	Petanda
	<p>Menampilkan kutipan nasihat dari Hasan Al-Banna rahimahullahu "Jika Allah bersamamu, maka jangan takut kepada siapa saja. Akan tetapi jika Allah sudah tidak lagi bersamamu, maka siapa lagi yang bisa diharapkan olehmu?"</p> <p>Hassan Al Banna -rahimahullahu ta'ala-</p>	<p>Pesan dakwah Aqidah agar selalu beriman dan berharap hanya kepada Allah SWT. Manusia akan menjadi pemberani jika dirinya selalu menyertakan Allah SWT dan beriman kepada Allah SWT di manapun mereka berada.</p>
Denotasi	Poster dakwah dengan animasi Hasan Al-Banna agar manusia selalu bersama Allah SWT. Manusia dalam hidupnya hanya boleh berharap dan meminta pertolongan dari Allah SWT.	
Konotasi	Saat ini di masyarakat muslim mengalami kekalahan dalam berbagai bidang kehidupan misalnya politik. Umat	

<sup>27</sup> Ahmad Rifai, "Memanfaatkan Waktu," diakses 21 September 2024, <https://www.republika.id/posts/24413/memanfaatkan-waktu>.

---

Islam tidak berani menghadapi musuh-musuhnya dalam berijadah karena meninggalkan Allah SWT.

---

Poster dakwah ini tidak mencantumkan judul, melainkan hanya menampilkan kutipan nasihat dari Hasan Al-Banna rahimahullahu: "Jika Allah bersamamu, maka jangan takut kepada siapa saja. Akan tetapi jika Allah sudah tidak lagi bersamamu, maka siapa lagi yang bisa diharapkan olehmu?" Makna petanda poster ini adalah nasihat kepada umat Islam untuk menegakkan jihad melawan musuh-musuh Islam. Umat Islam akan menjadi umat yang kuat dan pemberani dalam berjihad selama mereka tetap dekat dengan Allah SWT, namun jika mereka meninggalkan-Nya, mereka akan mudah dikalahkan oleh musuh-musuhnya.<sup>28</sup> Anjuran berani berjihad sesuai dengan ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai berikut:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاهُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ هِلْلَةً أَيْكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاَكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلِهِ وَفِي هَذَا لَيْكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مُؤْلَكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong. (QS Al-Hajj: 78)

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبِلٍ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ أَبْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ عَنْ عَلِيٍّ الْأَزْدِيِّ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبْشَيِّ اخْتَسَعَتِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ طُولُ الْقِيَامِ قِيلَ فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ قَالَ جَهْدُ الْمُقْلَ قِيلَ فَأَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ هَجَرَ مَا حَرَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ قِيلَ فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ جَاهَدَ الْمُشْرِكِينَ بِمَا لِهِ وَنَفْسِهِ قِيلَ فَأَيُّ الْقُتْلِ أَشْرَفُ قَالَ مَنْ أُهْرِيقَ دَمُهُ وَعُقِرَ جَوَادُهُ ( ١٢٣٧ )

Telah menceritakan kepada Kami [Ahmad bin Hanbal], telah menceritakan kepada Kami [Hajjaj], ia berkata; [Ibnu Juraij] berkata; telah menceritakan kepada Kami [Utsman bin Abu Sulaiman] dari [Ali Al Azdi] dari ['Ubaid bin 'Umair] dari [Abdullah bin Hubsyi Al Khats'ami] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ditanya; amalan apakah yang lebih utama? Beliau bersabda; lama berdiri. Ia ditanya; sedekah apakah yang paling utama? Ia berkata; pemberian orang miskin, ia ditanya; hijrah apakah yang paling utama? Beliau bersabda; orang yang meninggalkan apa yang Allah haramkan. Ia ditanya; jihad apakah yang paling utama? Beliau bersabda; orang yang berjihad memerangi orang-orang musyrik

---

<sup>28</sup> Khalid Rahman, "Memahami Makna Jihad," diakses 22 September 2024, <https://ppa.ub.ac.id/memahami-makna-jihad/>.

dengan harta dan jiwanya. Ia ditanya; terbunuh bagaimana yang paling mulia? Beliau bersabda; orang yang ditumpahkan darahnya dan kudanya disembelih. [Sunan Abu Daud: 1237]

Makna denotatif dalam poster dakwah ini mengutip dan menampilkan gambar animasi Hasan Al-Banna, seorang tokoh dakwah politik Ikhwanul Muslimin yang berani menentang kezaliman penguasa Mesir pada masanya. Hasan Al-Banna dikenal sebagai pemimpin ilmuwan yang taat dalam menjalankan ritual keagamaan dan memiliki semangat untuk mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Ia mendirikan Al-Ikhwan al-Muslimin sebagai wadah perjuangan bersama sahabat-sahabatnya untuk menyebarkan risalah dakwah. Konsep dan gerakan yang diajarkan oleh Hasan Al-Banna menekankan semangat jihad yang melibatkan seluruh aspek kehidupan berdasarkan iman dan takwa kepada Allah SWT.<sup>29</sup>

Makna konotatif dalam poster dakwah ini mengkritik kondisi umat Islam saat ini yang mengalami kekalahan besar dari musuh-musuh Islam. Musuh-musuh Islam menjajah negeri-negeri umat Islam di berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan budaya. Di sisi lain, umat Islam telah meninggalkan Allah SWT, yang menyebabkan Allah SWT juga meninggalkan mereka. Akibatnya, umat Islam kehilangan semangat jihad untuk melawan musuh-musuh-Nya dan menjadi kehilangan keberanian. Salah satu contoh nyata adalah peperangan antara Palestina dan Zionis Israel yang masih berlangsung, di mana banyak negara-negara Muslim di Timur Tengah takut untuk berjihad melawan Zionis Israel yang telah lama menjajah Palestina.

#### 4. Poster Dakwah Tema “Ini Alasan Do'a Kita Lambat Dikabulkan”

Poster dakwah dengan judul “Ini Alasan Do'a Kita Lambat Dikabulkan” dipublikasikan dalam akun Instagram @muslimdesingnercommunity tanggal 9 Juli 2024. Sampai dengan tanggal 21 September 2024 poster ini telah disukai (likes) sebanyak 12 orang dan dikomentari oleh 1 (satu) orang. Poster dakwah ini menampilkan animasi tangan yang sedang menengadah berdoa dan kutipan nasihat dari Yahya bin Mu'adz rahimahullahu ta'ala mengatakan: Janganlah dirimu menganggap pengabulan doa itu lambat, sementara kamu sendiri yang telah menutup jalan pengabulan doa itu dengan beragam dosa dan maksiat” (Siyar A'lam an-Nubala 13: 15)

Tabel 3.4 Semiotika Poster Dakwah “Ini Alasan Do'a Kita Lambat Dikabulkan”

Tanda	Penanda	Petanda
	<ol style="list-style-type: none"><li>Menampilkan judul “Ini Alasan Do'a Kita Lambat Dikabulkan.”</li><li>Menampilkan kutipan dari Yahya bin Mu'adz yang menjelaskan doa</li></ol>	<p>Pesan dakwah Aqidah agar selalu beriman dan berharap hanya kepada Allah SWT. Manusia akan menjadi pemberani jika dirinya selalu menyertakan Allah SWT dan</p>

<sup>29</sup> Musyarif, “Hasan Al-Banna Al-Ikhwan Al-Muslimun: Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah,” *Kuriositas* 11, no. 1 (2017): h. 91.

	umat Islam lambat beriman kepada Allah SWT dikabulkan karena di manapun mereka berada. perbuatan maksiat dan dosa.
Denotasi	Poster dakwah dengan ikon tangan menengadah nasihat kepada umat Islam untuk meninggalkan perbuatan dosan dan maksiat.
Konotasi	Faktanya banyak masyarakat muslim yang saat ini melakukan perubatan dosa dan maksiat secara terang-terangan.

Penanda dalam poster dakwah adalah teks kutipan dari Yahya bin Mu'adz rahimahullahu ta'ala mengatakan: Janganlah dirimu menganggap pengabulan do'a itu lambat, sementara kamu sendiri telah menutup jalan pengabulan doa itu dengan beragam dosa dan maksiat" (Siyar A'lam an-Nubala 13: 15). Makna petanda adalah pesan dakwah akhlak mengajak pada umat Islam untuk meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat. Dampak perbuatan dosa dan maksiat adalah tidak dikabulkannya do'a Allah SWT.

Makna denotatif dalam poster dakwah ini adalah nasihat untuk meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat, karena hal tersebut dapat menghambat terkabulnya doa dari Allah SWT. Doa merupakan kebutuhan rohani bagi jiwa manusia, yang mencerminkan ketidakberdayaan seseorang tanpa pertolongan, terutama dari Allah SWT. Berdoa kepada Allah SWT memiliki banyak keutamaan, dan anjuran untuk berdoa ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْرِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَآخِرِينَ

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina" (QS Al-Ghaafir: 60)

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ ذَرٍّ عَنْ يُسْيَعِ الْحُضْرَمَيِّ عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ { قَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ { ( ۱۲۶۴ )

Telah menceritakan kepada Kami [Hafsh bin Umar], telah menceritakan kepada Kami [Syu'bah] dari [Manshur] dari [Dzarr] dari [Yusai' Al Hadhrami] dari [An Nu'man bin Basyir] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Doa adalah ibadah, Tuhan kalian telah berfirman: "berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu." [Sunan Abu Daud: 1264]

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدِ الْعَمَّيِّ عَنْ أَبِي إِيَّاسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُرَدُّ الدُّعَاءُ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ ( ۴۳۷ )

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Katsir] telah mengabarkan kepada kami [Sufyan] dari [Zaid Al-'Ammi] dari [Abu Iyas] dari [Anas bin Malik] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak akan tertolak doa antara adzan dan iqamah." [\[Sunan Abu Daud: 437\]](#)

Makna konotatif dalam poster dakwah ini menunjukkan bahwa doa umat Islam yang dipanjatkan dengan sungguh-sungguh tidak akan dikabulkan jika disertai dengan perbuatan maksiat. Allah SWT telah mengingatkan bahwa maksiat dapat mendatangkan musibah, yang dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pelaku dosa, tetapi juga dapat mempengaruhi orang lain yang tidak terlibat. Musibah di dunia sering kali merupakan akibat dari kerusakan yang dilakukan manusia, yang menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan yang menghancurkan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa kerusakan yang tampak adalah akibat dari perbuatan manusia itu sendiri:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلِّدِينِ حَنِيفًا ۝ فَطَرَ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۝ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۝ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيْمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS Ar-Rum: 30)

Hadis mengenai perintah mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi perintah maksiat karena manusia yang bermaksiat dikelompokkan sebagai orang yang tersesat sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ عَنْ سُفِيَّانَ بْنِ سَعِيدٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ رُفَيْعٍ عَنْ تَمِيمِ الطَّائِيِّ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّ حَطِيبًا حَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ يُطِعُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَالَ قُمْ أَوْ اذْهَبْ بِشْسَنَ الْحَطِيبِ أَنْتَ ( ۹۲۶ )

"Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] telah menceritakan kepada kami [Yahya] dari [Sufyan bin Sa'id] telah menceritakan kepadaku [Abdul Aziz bin Rufai'] dari [Tamim Ath Tha'i] dari ['Adi bin Hatim] bahwa seorang Khatib menyampaikan khutbahnya di samping Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, katanya; "Barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh ia akan memperoleh petunjuk. Dan barangsiapa bermaksiat kepada keduanya, (maka telah tersesat)." Maka beliau bersabda: "Berdirilah dan pergi, kamu adalah seburuk-buruk Khatib." [\[Sunan Abu Daud: 926\]](#)

## 5. Poster Dakwah Tema, "Kebersamaan dan Kolaborasi dalam Menyelesaikan Permasalahan"

Poster dakwah dengan tema "Kolaborasi dalam Menyelesaikan Permasalahan" dipublikasikan tanggal 5 Juli 2024 di akun Instagram @muslimdesignercommunity. Poster dakwah ini tidak menyertakan judul dan hanya menampilkan kutipan dari Ketua Majelis

Syuro PKS yaitu Dr. Salif Segaf Al-Jufri, MA. Kutipan teks dari Salim Segaf Al-Jufri menjelaskan bahwa “Para rasul selalu bersama-sama dalam mencari solusi di setiap permasalahan, kunci dari kesuksesan adalah kebersamaan, kolaborasi, kunci dari kesuksesan adalah kolaborasi itu sendiri”. Poster dakwah ini mengandung pesan dakwah akhlak agar sesama umat Islam bekerjasama untuk menyelesaikan berbagai masalah. Pesan akhlak selanjutnya adalah kolaborasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan mencapai kesuksesan.

Tabel 3.5 Semiotika Poster Dakwah “Kebersamaan dan Kolaborasi dalam Menyelesaikan Permasalahan”

Tanda	Penanda	Petanda
	Menampilkan kutipan dari Dr. Salim Segaf Al Jufri MA tentang ajakan kerjasama dan kolaborasi untuk menyelesaikan masalah.	Pesan dakwah akhlak agar umat Islam mementingkan ukhuwah Islamiyah dengan bekerjasama dan kolaborasi. Sebab kerjasama dan kolaborasi merupakan kunci kesuksesan.
Denotasi	Poster dakwah dengan animasi Dr. Salim Segaf Al-Jufri MA sebagai ketua Majelis Syuro PKS. Poster dakwah ini memiliki pesan agar umat Islam membangun ukhuwah Islamiyah.	
Konotasi	Umat Islam saat ini mengalami konflik misalnya perpecahan politik disebabkan karena tidak saling bekerjasama dan tidak saling berkolaborasi. Umat Islam terpecah belah membela kepentingannya masing-masing.	

Penanda dalam poster dakwah ini menggunakan kutipan dari Dr. Salim Segaf Al-Jufri MA. Habib Salim Segaf Al-Jufri, yang lahir di Surakarta pada 17 Juli 1954, adalah mantan Menteri Sosial Indonesia pada masa Kabinet Indonesia Bersatu II (2009-2014) di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Sebelumnya, beliau juga menjabat sebagai Duta Besar Indonesia untuk Kerajaan Arab Saudi dan Kesultanan Oman dari 2005 hingga 2009. Habib Salim, yang menempuh pendidikan S1 hingga S3 di Universitas Islam Madinah, Arab Saudi, dikenal sebagai figur berpengalaman di dunia pemerintahan dan memiliki latar belakang yang kuat dalam diplomasi dan sosial.<sup>30</sup> Makna petanda adalah ajakan Salif Segaf Al Jufri agama umat Islam bersatu, bekerjasama dan berkolaborasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan umat Islam.

<sup>30</sup> Diakses dari <https://www.viva.co.id/siapa/read/909-salim-segaf-al-jufri> tanggal 22 September 2024

Makna denotatif dalam poster dakwah ini adalah ajakan untuk membangun ukhuwah Islamiyah melalui kerja sama dan kolaborasi antar umat Islam dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Landasan dari pendidikan kolaborasi kebaikan ini dapat ditemukan dalam pesan Al-Qur'an. Pendidikan tersebut penting untuk mengembangkan sikap terbuka, serta keberanian untuk berinteraksi dan berdialog, baik sesama Muslim maupun dengan pihak lain, guna membuka peluang kerja sama yang saling menguntungkan, menyejahterakan, dan memajukan umat serta bangsa. Berikut ini adalah landasan Al-Qur'an dan hadis agar umat Islam saling berkolaborasi dan bekerjasama:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحْلِوْ شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرُ الْحَرَامُ وَلَا الْهُدْيُ وَلَا الْقَلَائِدُ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَّتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَحْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْنَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِيمَانِ وَالْعُدُوْنَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhan mereka dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat anjaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS. Al-Ma'idah: 2)

Terdapat hadits yang berkaitan dengan kerjasama dan kolaborasi dalam kebaikan, di antaranya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ عَقِيلٍ عَنْ الرُّهْبَرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَيْيَهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَحُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ إِكْرَبَةً مِنْ كُرَبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَرَّ مُسْلِمًا سَرَّهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (٤٦٧٧)

Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id]; Telah menceritakan kepada kami [Laits] dari ['Uqail] dari [Az Zuhri] dari [Salim] dari [Bapaknya] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang muslim dengan muslim yang lain adalah bersaudara. Ia tidak boleh berbuat zhalim dan anjaya kepada saudaranya yang muslim. Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa membebaskan seorang muslim dari suatu kesulitan, maka Allah akan membebaskannya dari kesulitan pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat kelak. [\[Shahih Muslim: 4677\]](#)

Makna konotatif dalam poster dakwah ini menggambarkan bahwa umat Islam saat ini terpecah belah dalam berbagai permasalahan, yang menjadikan mereka rentan terhadap

ancaman musuh-musuh Islam. Ketidakbersatuan ini menyebabkan umat Islam tertinggal dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, serta politik. Banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim masih menghadapi keterbelakangan dalam sektor-sektor tersebut. Masalah ini semakin diperburuk oleh berbagai konflik yang sulit diselesaikan, seperti yang terjadi di Irak, Yaman, Sudan, Libya, Suriah, Mesir, dan negara-negara lainnya.<sup>31</sup>

Penderitaan yang ditimbulkan oleh konflik dan perang jelas tidak dapat dibayangkan. Konflik semacam itu tidak hanya menyebabkan korban jiwa dalam jumlah besar, cacat, dan kelaparan, tetapi juga meninggalkan beban berat bagi rakyat yang masih bertahan, yang harus menanggung penderitaan berkepanjangan tanpa kepastian kapan semuanya akan berakhir. Membangun kembali sistem pemerintahan, sosial, politik, dan ekonomi yang telah hancur, seperti yang terjadi di Irak, Yaman, dan Libya, merupakan tugas yang sangat berat. Proses rekonstruksi ini memerlukan waktu yang panjang dan tantangan yang tidak mudah untuk dilaksanakan.<sup>32</sup>

## 6. Poster Dakwah Tema “Keutamaan Berpuasa Arafah”

Poster dakwah dengan judul “Keutamaan Berpuasa Arafah” diposting tanggal 5 Juni 2024 pada akun Instagram @muslimdesignercommunity. Pesan dakwah dalam poster adalah bidang ibadah atau syariah agar umat Islam melakukan ibadah puasa Arafah. Poster dakwah dengan pesan ibadah ini diperkuat dengan kutipan hadis dari HR Imam Muslim yang menjelaskan bahwa “Puasa hari Arafah dapat menghapuskan dosa dua tahun yang telah lepas dan akan datang dan puasa Asyura (tanggal 10 Muharram) menghapuskan dosa setahun yang lepas.

Tabel 3.6 Semiotika Poster Dakwah “Keutamaan Berpuasa Arafah”

Tanda	Penanda	Petanda
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menampilkan poster judul “Keutamaan Berpuasa Arafah”</li> <li>Menampilkan teks hadis dari HR Imam Muslim tentang keutamaan puasa Arafah dan puasa Asyura</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pesan dakwah agar umat Islam melaksanakan puasa Arafah</li> <li>Pesan keutamaan puasa Arafah dan Asyura yang diampuni dosa selama 2 tahun</li> </ol>
Denotasi	Poster dakwah dengan tema keutamaan puasa Arafah dan Asyura. Umat Islam yang berpuasa Arafah dan Asyura akan diampuni dosanya selama 2 tahun.	

<sup>31</sup> Imam Suprayogo, “Persoalan Berat Yang Dihadapi oleh Umat Islam,” diakses 22 September 2024, <https://uin-malang.ac.id/r/160701/persoalan-berat-yang-dihadapi-oleh-umat-islam.html>.

<sup>32</sup> Imam Suprayogo, “Persoalan Berat Yang Dihadapi oleh Umat Islam,” diakses 22 September 2024, <https://uin-malang.ac.id/r/160701/persoalan-berat-yang-dihadapi-oleh-umat-islam.html>.

Konotasi	Di kalangan umat Islam hari ini muncul berbagai mitos tentang bulan Arafah dan Asyura. Bulan Asyuro banyak diisi dengan praktik budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
----------	---

Penanda pertama dalam poster dakwah adalah judul poster "Keutamaan Berpuasa Arafah." Makna petanda adalah ajakan kepada umat Islam untuk melaksanakan puasa Arafah. Penanda kedua adalah kutian hadis yang diriwayatkan HR Imam Muslim yang menjelaskan bahwa "Puasa hari Arafah dapat menghapuskan doa dua tahun yang telah lepas dan akan datang dan puasa Asyura (tanggal 10 Muharram) menghapuskan dosa setahun yang lepas." Makna petanda hadis ini adalah nasihat bahwa umat Islam yang melakukan puasa hari Arafah akan diampuni dosanya dua tahun yang sudah berlalu dan dua tahun yang akan datang. Selain itu, Umat Islam yang melakukan puasa Asyura akan diampuni dosanya selama satu tahun. Berikut adalah hadis yang menganjurkan agar umat Islam melaksanakan puasa Asyura:

قَالَ هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ دَاؤَدَ بْنِ عَلَىٰ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَبْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَخَالِفُوا فِيهِ الْيَهُودَ صُومُوا قَبْلَهُ يَوْمًا أَوْ بَعْدَهُ يَوْمًا ( ٢٠٤٧ )

Berkata [Husyaim] telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Abu Laila] dari [Dawud bin Ali] dari [bapaknya] dari kakeknya yaitu [Ibnu 'Abbas], ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Berpuasalah kalian pada hari 'Asyura` dan selisihlah kaum Yahudi, maka Berpuasalah satu hari sebelum atau sesudahnya." [\[Musnad Ahmad: 2047\]](#)

حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ أَرَاهُ عَنْ أَشْعَثَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي ثَوْرٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا بِصِيَامِ عَاشُورَاءَ وَيَحْثُثُنَا عَلَيْهِ وَيَتَعَاهِدُنَا عِنْدَهُ فَلَمَّا فُرِضَ رَمَضَانُ لَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَهْنَهَا عَنْهُ وَلَمْ يَتَعَاهِدْنَا عِنْدَهُ ( ٢٠٠٣ )

Telah menceritakan kepada kami [Hasyim bin Qasim] telah menceritakan kepada kami [Sya'iban] -munurutku- dari [Asy'ats] dari [Ja'far bin Abu Tsaur] dari [Jabir bin Samurah] dia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Aliahhi Wasallam memerintahkan kepada kami untuk melaksanakan puasa 'Asyura`, beliau wasiatkan dan anjurkan untuk kami. Maka ketika puasa Ramadan di wajibkan, beliau tidak memerintahkan (puasa 'Asyura`), tidak melarang dan tidak mewasiatkan kepada kami untuk itu." [\[Musnad Ahmad: 20003\]](#)

Makna denotatif dalam poster dakwah mengungkapkan bahwa puasa adalah metode penyembuhan kuno yang telah digunakan berbagai umat sepanjang sejarah. Dalam syariat Islam, puasa memiliki martabat tinggi sebagai ibadah yang diturunkan oleh Pencipta langit dan bumi. Puasa yang dilakukan dengan keimanan dan mengharapkan ridha Allah, serta sesuai aturan yang ditetapkan, akan mendatangkan keberkahan dan memberikan manfaat

bagi kesehatan jasmani dan rohani.<sup>33</sup> Ayat Al-Qur'an tentang perintah puasa adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS Al-Baqarah: 183)

Ada beberapa hadis yang juga menganjurkan kepada umat Islam agar berpuasa karena dengan puasa berdampak positif terhadap kesehatan tubuh dan menahan hawa nafsu. Berikut adalah redaksi hadis tersebut:

حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَبْيِيدٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ فَالَّذِي عَبْدُ اللَّهِ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَبَابًا لَيْسَ لَنَا شَيْءٌ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ أَسْتَطَعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلِيَنْزَوْجْ فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصَرِ وَأَخْسَى لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ ( ٣٨١٩ )

Telah menceritakan kepada kami [Ya'la bin Ubaid] telah menceritakan kepada kami [Al A'masy] dari [Umarah] dari [Abdurrahman bin Yazid] ia berkata; [Abdullah] berkata; Kami pernah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam saat aku masih muda, kami tidak memiliki sesuatu, lalu beliau bersabda: "Wahai sekalian pemuda, barangsiapa yang sanggup di antara kalian ba'ah (menanggung pernikahan), hendaklah menikah karena hal itu dapat menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan, namun siapa yang tidak mampu melakukannya maka berpuasalah, karena puasa sebagai penekan hawa nafsu baginya. [Musnad Ahmad: 3819]

Makna konotatif dari bulan Asyura sering kali dikaitkan dengan mitos di kalangan sebagian umat Islam, seperti legenda bahwa pada hari tersebut Nabi Adam diciptakan, Nabi Nuh diselamatkan dari banjir, Nabi Ibrahim dilahirkan, dan Allah menerima taubatnya. Beberapa juga meyakini bahwa kiamat akan terjadi pada hari Asyura, serta mandi pada hari itu dapat mencegah penyakit. Namun, keyakinan-keyakinan ini tidak berdasar dalam Islam. Begitu juga dengan anggapan bahwa disunnahkan menyiapkan makanan khusus pada hari Asyura atau mengaitkan kesuciannya dengan kematian Husain, cucu Nabi Muhammad SAW. Meskipun kematian Husain merupakan peristiwa tragis dalam sejarah Islam, kesucian Asyura telah ada jauh sebelum kelahirannya, dan kemuliaan Husain lebih pada kesaksianya di hari tersebut.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Zakiah Ulfah, "Manfaat Puasa dalam Perspektif Sunnah dan Kesehatan" (Skripsi S1, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), h. iii.

<sup>34</sup> STIDDI Al-Hikmah, "Bulan Muharram; Keutaman, Legenda, Mitos dan Bid'ah," diakses 23 September 2024, <https://alhikmah.ac.id/bulan-muharram-keutaman-legenda-mitos-dan-bidah/>.

## D. Kesimpulan

Tema pesan dakwah dalam poster yang dipublikasikan dalam akun Instagram @muslimdesigner bulan Juni-Juli 2014 adalah a) Pesan dakwah akhlak yang berkaitan dengan menjaga hati, tadabbur Al-Qur'an, bekerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya 2) Pesan aqidah yang meliputi tunduk pada Allah SWT saat sendirian, taubat dari perbuatan maksiat, hanya tunduk serta berharap kepada Allah SWT, dan pesan ibadah atau syariah yang meliputi berpuasa Arafah dan Asyura, berdoa kepada Allah SWT.

Secara semiotika dalam poster adalah 1) Makna dakwah akhlak terkait dengan memberikan nasihat berkaitan dengan menjaga hati, tadabbur Al-Qur'an, bekerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya 2) Makna dakwah aqidah yang meliputi tunduk pada Allah SWT saat sendirian, taubat dari perbuatan maksiat, hanya tunduk serta berharap kepada Allah SWT, dan pesan ibadah atau syariah yang meliputi berpuasa Arafah dan Asyura, berdoa kepada Allah SWT.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, Wulan Ayu. "Strategi Komunikasi Dakwah Rumah Qur'an Askaf Melalui Media Instagram." Skripsi S1, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Annazilli, M. Haqqi. "Relasi Antara Agama dan Media Baru." *Syi'ar* 18, no. 2 (2018): 26–44. <https://media.neliti.com/media/publications/288031-relasi-antara-agama-dan-media-baru-616d0b04.pdf>.
- Candra, Ade, Anwar Fauzi, dan Marissa Laila Rahmadhani. "Political Relations: Political Identity and Social Media in Elections in Indonesia." *KYBERNOLOGY: Journal of Government Studies* 3, no. 2 (2023): 111–28.
- Dulkiah, Moh., Paelani Setia, dan Muhammad Ikhlas Rosele. "Religious Movements and the Adoption of New Media: The Internet Used by Hizbut Tahrir Indonesia After Disbanded." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 7, no. 1 (2023): 11–26. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v7i1.21409>.
- Firmansyah, Siddik, dan Marisa Rizki. "Hadis dan Media Sosial sebagai Alat Da'wah di Instagram: Study Ilmu Hadis." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 5, no. 2 (2023): 86. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v5i2.8279>.
- Halid, Rizka. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari." *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4, no. 1 (2023): 261–73.
- Hasanah, Zikri Hikma. "Kegunaan Instagram @Qur'anreview dan Kepuasaan Followers dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Al-Qur'an." Skripsi S1, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

- Heryanto, Gun Gun. "Ekonomi Politik Media Penyiaran: Rivalitas Idealisme Nilai Islami dan Mekanisme Pasar." *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 1, no. 1 (2017): 85–98. <https://doi.org/10.15575/cjik.v1i1.1212>.
- Hesmondhalgh, David. "Capitalism and The Media: Moral Economy, Well-Being and Capabilities." *Media, Culture & Society* 39, no. 2 (2017): 202–18. <https://doi.org/10.1177/0163443716643153>.
- Hine, Christine. *Ethnography For The Internet: Embedded, Embodied and Everyday*. London and New York: Bloomsbury, 2015.
- Knott, Kim, Elizabeth Poole, dan Teemu Taira. *Media Portrayals of Religion and The Secular Sacred: Representation and Change*. New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2013.
- Lupton, Deborah. *Digital Sociology: An Introduction*. Sydney: University of Sydney, 2012. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2273418>.
- . *Digital Sociology*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2015.
- Maharani, Mukhsin Patriansyah, dan Husni Mubarat. "Analisis Semiotika Saussure Pada Karya Poster Maharani Yang Berjudul 'Save Children.'" *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya* 6, no. 2 (2021): 105–10. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i2.1718>.
- Maulana, Abdullah Muslich Rizal. "Agama Digital (Digital Religion) dan Relevansinya Terhadap Studi Agama Interdisipliner: Sebuah Tinjauan Literatur." *At-Tafkir: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Sosial Keagamaan* 15, no. 2 (2022): 162–83. <https://doi.org/10.32505/at.v15i2.4821>.
- Mudjiyanto, Bambang, dan Emilsyah Nur. "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi." *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa* 16, no. 1 (2013): 73–82. <http://dx.doi.org/10.30818/jpkm.2013.1160108>.
- Musyarif. "Hasan Al-Banna Al-Ikhwan Al-Muslimun: Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah." *Kuriositas* 11, no. 1 (2017): 91–104.
- Nurrokim, Mohammad, dan Mohammad Akbar Djuanda. "Perumusan Produk Dakwah Muslim Designer Community (MDC)." *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 2, no. 1 (2022): 57–82.
- Rahajeng, Noviarni Isnaeni. "Desain Komunikasi Visual Dakwah pada Poster Digital Instagram@MuslimDesignerCommunity (Studi Analisis Semiotika Charles Shandars Pierce)." Skripsi S1, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- Rahman, Khalid. "Memahami Makna Jihad." Diakses 22 September 2024. <https://ppa.ub.ac.id/memahami-makna-jihad/>.
- Rifai, Ahmad. "Memanfaatkan Waktu." Diakses 21 September 2024. <https://www.republika.id/posts/24413/memanfaatkan-waktu>.

Setiawati, Rini, Jasmadi Jasmadi, dan Ayu Ashilawati. "Pesan Dakwah Tentang Hijrah dari Dunia Hallyu pada Akun Instagram @Xkwavers." *Jurnal Komunika* 4, no. 1 (2021): 79–94. <https://doi.org/10.24042/komunika.v4i1.8827>.

STIDDI Al-Hikmah. "Bulan Muharram; Keutaman, Legenda, Mitos dan Bid'ah." Diakses 23 September 2024. <https://alhikmah.ac.id/bulan-muharram-keutaman-legenda-mitos-dan-bidah/>.

Sunaryanto. "Representasi Mitos dan Ideologi Perempuan dalam Film Televisi Suara Hati Istri." *Gandiwa: Jurnal Komunikasi* 03, no. 02 (2023): 49–61. <https://doi.org/10.30998/g.v3i2.2622>.

—. "Semiotika Dakwah Digital dalam Meme Ajakan Shalat Jum'at." *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 12, no. 2 (2022): 1–20. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2>.

Sunaryanto, dan Ade Fadli Fachrul. "Semiotika Berita Kerusuhan Tolikara di Media Online." *Gandiwa Jurnal Komunikasi* Vol. 01, no. 02 (2021): 24–40.

—. "Semiotika Berita Kerusuhan Tolikara di Media Online." *Gandiwa Jurnal Komunikasi* 1, no. 2 (2021): 24–40. [https://doi.org/https://doi.org/10.30998/jg.v1i2.870](https://doi.org/10.30998/jg.v1i2.870).

Sunaryanto, Sofyan Rizal, dan Edi Mulyono. "Reading the Ideology of Salafi Da'wah: Media Technology Perspective." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 23, no. 1 (2023): 21–46. <http://doi.org/10.24042/ajsk.v23i1.14466>.

Sunaryanto, dan Yunita Soleha. "Analisis Teks Media Massa: Post-Konstruktivisme." *Gandiwa Jurnal Komunikasi* 1, no. 2 (2021): 49–59. <https://doi.org/10.30998/jg.v1i2.871>.

Suprayogo, Imam. "Persoalan Berat Yang Dihadapi oleh Umat Islam." Diakses 22 September 2024. <https://uin-malang.ac.id/r/160701/persoalan-berat-yang-dihadapi-oleh-umat-islam.html>.

Ulfah, Zakiah. "Manfaat Puasa dalam Perspektif Sunnah dan Kesehatan." Skripsi S1, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.

Wardah, Luluul. "Konsep Waktu dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)." Skripsi S1, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorog, 2018.

Widaty, Manthiq. "Strategi Dakwah Akun Instagram @sempetinngaji\_ dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Followernya." Skripsi S1, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.